

Judul : KPK Siapkan Bukti Penjerat Setya
Tanggal : Senin, 06 November 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 8

KPK Siapkan Bukti Penjerat Setya

Pengusutan dilakukan lebih hati-hati.

Maya Ayu Puspitasari
maya.puspitasari@tempo.co.id

JAKARTA—Komisi Pemberantasan Korupsi menyatakan memiliki bukti-bukti kuat untuk kembali menjerat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Setya Novanto dalam korupsi di proyek kartu tanda penduduk berbasis elektronik atau *e-KTP*. Wakil Ketua KPK Saut Situmorang mengatakan bukti yang dimiliki lembaga tak hanya berasal dari keterangan saksi yang menyebutkan adanya pembagian jatah kepada Setya. “Banyak bukti yang lebih penting dari itu,” kata Saut, Sabtu lalu.

Dugaan adanya jatah kepada Setya kembali terungkap dalam sidang korupsi *e-KTP* dengan terdakwa Andi Agustinus alias Andi Narogong pada Jumat pekan lalu. Jaksa memutar rekaman percakapan antara

ra Direktur Biomorf Lone LLC Johannes Marliem dan Direktur Utama PT Quadra Solution Anang Sugiana Sudihardjo.

Dalam percakapan itu, Anang memberi tahu Marliem bahwa jatah untuk Setya ditanggung oleh Quadra. “Jatahnya Asiong yang di tempat gue, itu kan dikasi ke si S,” kata Anang dalam rekaman. Kepada jaksa, Anang mengatakan bahwa Asiong yang dimaksud adalah Andi Narogong dan S adalah Setya Novanto.

Dugaan peran Setya lainnya terendus dari jejak kepemilikannya di PT Murakabi Sejahtera—perusahaan yang diduga ikut kongkalikong dalam korupsi proyek *e-KTP*. Dalam persidangan, Setya mengakui ia pernah menjadi komisaris PT Mondialindo Graha Perdana, yang memiliki 42 persen saham Murakabi. “Saya menja-



Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Setya Novanto, saksi dalam sidang lanjutan untuk terdakwa Andi Narogong, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Jumat pekan lalu.

di komisaris pada 2000 hingga 2002,” ujar Setya di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jumat lalu.

Jaksa juga mengantongi bukti bahwa 50 persen saham Mondialindo dikuasai oleh istri Setya, Deisti Astriani Tagor. Anak Setya, Reza Herwindo, juga memiliki 30 persen saham. Se-

dangkan anak perempuan Setya, Dwina Michaela, disebut pernah menjadi komisaris PT Murakabi. Namun Setya mengatakan tidak tahu soal kepemilikan saham dan posisi anaknya di perusahaan itu. “Saya tidak tahu,” ucap dia.

PT Murakabi Sejahtera menjadi peserta tender *e-*

KTP pada 2011. Keikutsertaan Murakabi diyakini bagian dari rekayasa pengadaan yang sejak awal diatur bakal dimenangkan oleh Konsorsium Percetakan Negara Republik Indonesia. Andi Narogong diduga berperan besar dalam perkara ini. Ia diduga ikut cawacaw dalam proses pemba-

hasan anggaran di DPR dan terlibat dalam pengaturan pemenang tender. Beberapa saksi menyebut Andi adalah rekan dekat Setya Novanto.

KPK sempat menetapkan Setya sebagai tersangka pada 17 Juli lalu. Namun ia bebas dalam gugatan praperadilan yang diputus hakim tunggal Cepi Iskandar. Hingga kini, lembaga antikorupsi itu belum mengeluarkan surat perintah penyidikan baru untuk Novanto. Saut mengatakan lehbaganya perlu hati-hati agar penetapan kedua Setya sebagai tersangka tak lagi terbantahkan. “Sebab itu, kami tenang dulu, lambat dulu, biar kami bisa *firm*,” ujar dia.

Setya menampik tuduhan keterlibatannya dalam perkara ini. Ia mengatakan tidak pernah menerima uang ataupun melakukan pertemuan untuk membahas proyek *e-KTP*. “Ini fitnah yang sangat kejam dari pihak-pihak yang berusaha menyudutkan saya,” ujar Setya. ● KARTIKA ANGGRAENI